



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.301>

Received: 11/01/2021, Revised: 22/01/2021, Publish: 23/01/2021

PENERAPAN COOPERATIF LEARNIG MODEL JIGSAW DALAM PEMAHAMAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV DN 38 SEBERANG PADANG KEC. PADANG SELATAN

Haminah¹

Sekolah Dasar Negeri 38 Seberang Padang, haminah01@gmail.com

Abstract

Mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah yang menganggap pelajaran IPS adalah hafalan. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep IPS dan tidak merasa bosan. Selain itu juga dibutuhkan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada terdapat *cooperative learning* model Jigsaw. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (asal). Melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi *cooperative learning* model Jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 38 Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas untuk melihat implementasi *cooperative learning* model Jigsaw pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I materinya Perkembangan teknologi produksi dan siklus II Perkembangan teknologi komunikasi. Dimana setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 38 Seberang Padang dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan dan evaluasi berupa soal objektif 10 butir soal dan isian pendek 5 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *cooperative learning* model Jigsaw merupakan salah satu model mengajar yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil. Dimana siswa dalam kelompok tersebut saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan setiap siswa mempunyai peranan yang penting dalam kelompok. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut

kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa tidak terlalu bergantung kepada penjelasan guru. Dari hasil tes yang telah dilakukan ternyata tingkat pemahaman siswa terhadap materi meningkat.

Kata Kunci: Kooperatif Learnig Model Jigsaw, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS sehingga siswa jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan metoda pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Siswa seperti cawan yang masih kosong yang harus di isi guru, sebaliknya guru bagaikan sebuah ceret yang mengucurkan air sebanyak-banyaknya kepada siswa yang mengakibatkan guru kehabisan nafas. Walaupun usaha guru sudah maksimal, namun minat terhadap mata pelajaran IPS masih kurang (Dep P dan K, 1982:4)

Untuk menyampaikan materi IPS dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di Sekolah Dasar diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan metoda dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup (Djakaria M.Nur, 2005 : 12.8)

Menurut Udin Saripudin (dalam Djakaria, 2005:12.9) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar . Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. (Kosasih, 1996 : 2)

Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. (Etin, 2007:2)

Berbagai model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah model Jigsaw. Model Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal (kooperatif). (Nurhadi, 2003:64)

Dengan menggunakan model kooperatif dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD, yang disajikan oleh guru, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model *Cooperative Learning* model Jigsaw. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis konseptual selama peneliti menjadi Kepala Sekolah dan melakukan observasi dan wawancara, ternyata 50% dari siswa masih sulit memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, karena dalam PBM guru masih mencermahahi siswa, guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa pasif, jenuh dan bosan dalam belajar IPS. Akibatnya hasil belajar IPS kurang memuaskan dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya 6 sedangkan kurikulum menuntut ketuntasan 6,5. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Penerapan Kooperatif Learnig Model Jigsaw Dalam Pemahaman Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV DN 38 Seberang Padang Kec. Padang Selatan*”. Sehingga model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPS

KAJIAN TEORI

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Etin, 2007 : 4)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas *Cooperative Learning* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006: 11-12) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 241) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu **komponen tugas kooperatif** (*cooperative task*) dan komponen **struktur intensif kooperatif**. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang

menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Menurut Gegne dan Briggs (2008: 4) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Nana (2006: 25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2007: 27) proses penelitian tindakan merupakan proses daur atau siklus yang dimulai dari aspek : mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang di peroleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem persekolahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dimana penelitian tindakan kelas menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-an-cang pemecahan masalah.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1) Tahap Prakooperatif

Mengawali tindakan dengan mengucapkan salam. Kemudian menyampaikan materi yang dibahas yaitu perkembangan teknologi produksi. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membandingkan perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini, mengetahui proses produksi,

pengolahan bahan baku dan dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi produksi

Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang teknologi dengan menggunakan media gambar. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk mengetahui apa-apa saja yang siswa ketahui tentang teknologi. Dari hasil pengamatan ternyata siswa sudah mengenal teknologi.

2) Tahap Kooperatif

Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif

Materi yang dipelajari dalam pertemuan ini adalah perkembangan teknologi produksi. Untuk mempelajari materi ini siswa dibagi dalam 5 kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok ini dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dapat di lihat dari hasil tes formatif sebelumnya.

a) Membaca (Pemberian Materi)

Setelah siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LKS dengan topik yang berbeda. LKS ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Lembar ahli merupakan lembar kerja siswa, dimana pada lembar ahli itu terdapat hal-hal yang akan didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Setelah mendapatkan LKS, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan selama 10 menit. Apabila terdapat sesuatu yang kurang dipahami dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

b) Penempatan siswa dalam Kelompok Ahli

Kelompok ahli keanggotaannya berdasarkan dengan kesamaan LKS yang di peroleh siswa. Sehingga dalam satu kelompok ahli terdapat anggota dari berbagai kelompok kooperatif. Pada pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi produksi, kelompok ahli terdiri dari 4 kelompok yaitu Ahli I, Ahli II, Ahli III dan Ahli IV. Yang anggotanya terdiri dari 5 orang dari kelompok kooperatif yang berbeda dan kemampuan akademik yang berbeda pula. Masing-masing kelompok ahli membahas topik yang berbeda. Kelompok ahli I membahas perbandingan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini. Kelompok ahli II membuat alur proses produksi. Kelompok ahli III membahas pengolahan bahan baku. Dan kelompok ahli IV membahas dampak dari teknologi.

c) Diskusi kelompok ahli

Setelah siswa duduk dalam kelompok ahli, siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS. Selain melakukan diskusi siswa juga mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas pada buku sumber sehingga tugas yang dikerjakan itu benar dan tidak terdapat kekeliruan saat mengajarkan kembali kepada temannya di dalam kelompok kooperatif.

d) Laporan kelompok

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok kooperatif untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman di kelompoknya. Masing-masing siswa mengajarkan secara bergantian, peran peneliti mengawasi jika terdapat kekeliruan dalam membelajarkan materi. Selama siswa melakukan diskusi baik pada kelompok kooperatif maupun pada kelompok ahli

3) Tahap Pascakooperatif

a) Mengadakan kuis/tes

Hasil pengamatan di atas sangat berpengaruh terhadap tes yang dilaksanakan secara klasikal pada akhir pembelajaran. Soal yang diberikan berbentuk objektif dan isian pendek.

b) Penghargaan kelompok

Skor tes diolah dengan skor tes awal (skor dasar) yaitu tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya, dengan cara menghitung selisih skor tes awal dengan skor tes akhir. Untuk menentukan skor peningkatan individu. Berdasarkan skor peningkatan individu diperoleh poin perkembangan individual.

Siklus II

1) Tahap Prakooperatif

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peneliti melakukan tanya jawab tentang komunikasi dan alat-alat komunikasi yang terdapat pada gambar. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menyebutkan alat-alat komunikasi masa lalu dan masa kini, membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, keunggulan dan kelemahan teknologi masa lalu dan masa kini, dan cara penggunaan alat komunikasi.

2) Tahap Kooperatif

a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif

Peneliti kemudian memotivasi siswa dan membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Anggota kelompok di bagi dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan skor tes yang telah diperoleh pada siklus I yang akan menjadi skor dasar.

b) Membaca (Pemberian Materi)

Masing-masing siswa menerima LKS dan bahan diskusi yang berbeda, kemudian siswa diberikan kesempatan membaca selama 10 menit.

c) Penempatan siswa dalam Kelompok Ahli

Siswa membentuk kelompok ahli, penempatan kelompok ahli ini berdasarkan LKS yang telah dibagikan. Kelompok ahli I membahas contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Kelompok ahli II membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat masa lalu dan masa kini. Kelompok ahli III menyebutkan keunggulan dan kelemahan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. Kelompok ahli IV Menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

d) Diskusi kelompok ahli

Siswa berdiskusi mengerjakan LKS berdasarkan topik yang telah ditentukan. Selain itu siswa juga mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dalam LKS. Informasi dapat diperoleh dari buku paket, buku-buku penunjang, dan media cetak yang sudah disediakan oleh peneliti. Sehingga dapat menambah wawasan siswa tentang materi yang di bahas.

e) Laporan kelompok

Setelah melakukan diskusi dalam kelompok ahli. Siswa kembali ke kelompok kooperatif dan menjelaskan kembali informasi yang telah di dapat secara bergantian. Peneliti mengawasi jika terdapat kekeliruan dalam penyampaian materi.

Setelah penyampaian materi kepada anggota kelompok, dilaksanakan diskusi kelas. Peneliti meminta salah seorang siswa dari tiap-tiap kelompok kooperatif membacakan hasil diskusi kelompok ahli ke depan kelas. Misalnya kelompok I membacakan hasil diskusi kelompok ahli IV. Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi dan menyimpulkannya.

3) Tahap Pascakooperatif

Mengadakan kuis/tes

Untuk melihat hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus II siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan secara klasikal. Soal tes berbentuk objektif dan isian pendek. Tes dilakukan selama 15 menit. Kemudian lembaran tes di periksa secara bersama dengan cara menukarkan sesama teman

PEMBAHASAN

.Ada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya tanpa melihat perbedaan. Hal ini terbukti siswa dengan cepat dapat menyelesaikan tugas yang diberikan baik dalam kelompok kooperatif maupun dalam kelompok ahli. Dan dalam melakukan diskusi siswa tidak lagi mengalami kesulitan karena telah dibantu dengan bagan diskusi. Selain itu siswa tidak lagi merasa malu dalam memberikan pendapatnya, saling berkerja sama, dan lebih kreatif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi. Dalam kegiatan laporan kelompok siswa sudah bertanggungjawab untuk mengajarkan materi kepada temannya dalam kelompok kooperatif. Dan saling bekerja sama untuk memahami materi yang dipelajari. Ini membuktikan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan telah berhasil.

Dari analisis penelitian siklus II daya serap siswa sudah mencapai 50% sangat baik, 40% baik dan 10% cukup, dengan nilai rata-rata kelas adalah 7,7. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha meningkatkan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* model Jigsaw bagi siswa kelas IV SDN 38 Seberang Padang .

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti, menentukan model yang akan digunakan, menentukan materi yang akan diajarkan, membentuk kelompok-kelompok kecil, mengembangkan materi pelajaran, menyampaikan tugas dan peran siswa, dan menentukan waktu dan tempat yang akan digunakan dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk rancangan pembelajaran *cooperative learning* model Jigsaw tidak jauh berbeda dengan rancangan pembelajaran yang ditentukan oleh kurikulum. Karena pembelajaran kooperatif ini mengutamakan kerja kelompok, perlu disediakan lembar ahli berupa LKS dan bagan diskusi yang memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.
2. Implementasi *cooperative learning* model Jigsaw pada pembelajaran IPS terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prakooperatif, tahap kooperatif dan tahap pascakooperatif .
3. Penilaian pembelajaran *cooperatif learning* model Jigsaw berbeda dari pembelajaran yang lain. Dimana penilaiannya tidak saja individual tetapi juga kelompok. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan Kepala Sekolah untuk dapat meningkatkan kembali kegiatan MGMP di sekolah dan memantau penggunaan model dan metode mengajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Diharapkan kepada guru-guru yang sudah pernah mengikuti penataran berhubungan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran, agar dapat meluangkan waktu untuk berbagi ilmu yang diperoleh kepada teman-teman seprofesi.
3. Diharapkan pada guru SD agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Disamping itu pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif.
4. Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang penting yang ikut menentukan keberhasilan dan kegagalan mereka untuk naik kelas. Selain itu IPS dapat membantu siswa untuk berpikir logis dan dapat melatih siswa memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

REFERENSI

- Burhan, Bungin (ed). 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Rajawali Pers
- Dep.P&K. 1982. *Pedoman Umum IPS*. Jakarta: Rusda Ofset Bandung
- Djakaria. M. Nur. 2005. *Model Pembelajaran Konsep-konsep IPS SD*. Jakarta : Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII

- Etin, Solihatin, Roharjo.2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gagne dan Briggs. 2088. *Strategi Pembelajaran*. (online)
http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/diakses_03//04/2018
- Hasan, S.Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial (buku I)*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Kosasih, A. Djahiri. 1992. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung
- Kasihani, Kasbolah E.S. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Nana, Sujana. 1989. CBSA, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru. Bangi : Fakultas Pendidikan UKM.
- Nana. 2006. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooepratif dan Eksiposipatori Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Cara Berfikir* (online)
http://latifah04.wordpress.com/2008/04/03/penelitian-tindakan-kelas/diakses_03/03/2018
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Nurhadi dan Agus Senduk, Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UGM